

**PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*,  
IDEALISME DAN RELATIVISME TERHADAP  
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**Debora Linda Santika**  
**2015310548**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

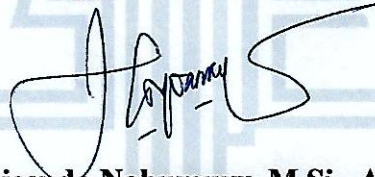
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Debora Linda Santika  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 03 November 1997  
N.I.M : 2015310548  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme dan Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 15 - 10 - 2019



**(Dra. Joice Nahumury, M.Si., Ak., CA)**

0701116402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 17 - 10 - 2019



**(Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si., Ak., CA., CIBA., CMA)**

0731087601

**THE INFLUENCE OF LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN, IDEALISM AND  
RELATIVISM ON THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS  
ON ACCOUNTANT'S ETHICAL BEHAVIOR**

Debora Linda Santika  
Email: [debora.linda311@gmail.com](mailto:debora.linda311@gmail.com)  
STIE Perbanas Surabaya

Joicenda Nahumury  
Email : [joicendra@perbanas.ac.id](mailto:joicendra@perbanas.ac.id)  
STIE Perbanas Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of the study are to find out the effect of love of money, machiavellian, idealism and relativism on the perceptions of accounting students on accountant's ethical behavior. The population of this research is student of Accounting Study Program of class 2014 and 2015 in STIE Perbanas Surabaya, which amounts to 240 people, the sample taken amounted to 161 people, who has taken courses in behavioral accounting, auditing, and profession business ethic. Data were collected using the technique of convenience sampling. The data analysis is by using multiple regression. The result showed that love of money and machiavellian have a negative effect on the perceptions of accounting students on accountant's ethical behavior. Idealism and relativism had a positive effect on it.*

**Keywords:** *Love of Money, Machiavellian, Idealism, Relativism, Perceptions of accounting students in accountant's ethical behavior*

**PENDAHULUAN**

Mempelajari perilaku dalam profesi akuntansi sangat penting menggunakan pertimbangan etis karena kepercayaan dan nilai perilaku individu terkait dengan penilaian profesional (Elias & Farag, 2010). Menurut Wilopo (2014:12), pengertian benar atau salah pada kelompok profesi dapat diperoleh dari aturan perilaku tentang nilai-nilai ke dalam kode yang dimiliki oleh suatu kelompok profesi, aturan inilah yang disebut kode etik profesi. Profesi akuntan saat menjalankan tugas harus berdasarkan kode etik yang ada. Namun, pada kenyataannya masih terdapat profesional akuntansi yang bekerja tidak berdasarkan pada kode etik profesional.

Kode Etik Institut Akuntan Publik Indonesia (2019) mengadopsi *handbook of Code of ethics for Professional Accountants* (CPA), yang menjelaskan bahwa dalam bagian A, ada

5 prinsip dasar etika profesi dalam penerapan umum kode etik, yaitu (a) integritas, (b) objektivitas, (c) kehati-hatian dan kompetensi profesional, (d) kerahasiaan dan (e) perilaku profesional.

Salah satu kasus pelanggaran standar akuntansi dan audit yang berlaku terhadap kode etik profesi akuntan publik, yaitu kasus yang terjadi pada bulan Maret tahun 2017 di Indonesia mengungkapkan adanya kasus *e-KTP* yang melibatkan auditor Badan Pengelolaan Keuangan (BPK) yaitu Wulung, yang ditaksir merugikan negara mencapai 2,3 triliun rupiah. Wulung selaku auditor pada BPK yang memeriksa pengelolaan keuangan Ditjen Dukcapil menerima sejumlah Rp 80 juta rupiah pada tahun 2010, atas profesinya untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) (<https://m.liputan6.com>). Hal ini merupakan kasus terjadinya pelanggaran

kode etik profesi akuntan publik, dimana seharusnya Wulung, sebagai auditor tidak diperkenankan memberikan opini yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kasus ini mengungkap bahwa Wulung sebagai auditor telah melanggar kode etik profesi akuntan publik, yaitu selaku auditor BPK tidak memiliki integritas dan tidak objektif dalam memberikan pendapat atau opini ketika menjalankan tugas mengaudit *project e-KTP*.

Melalui pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai moral & etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesional seorang akuntan, maka kasus pelanggaran etika dapat dicegah. Oleh karena itu, perilaku etis akuntan profesional begitu penting dalam hubungannya terkait status dan kredibilitas dari profesi akuntan (Iswarini & Mutmainah, 2013).

Persepsi etis mahasiswa akuntansi dianggap penting karena mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, auditor, ataupun manajer tidak dapat dipisahkan dengan praktik akuntansi di perusahaan. Hal ini perlu keterlibatan mahasiswa akuntansi yang memiliki hubungan cukup kuat dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga mahasiswa akuntansi menjadi subjek penelitian, serta karena adanya perbedaan hasil penelitian, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Relativisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”**.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Theory Of Planned Behaviour***

Teori ini pertama kali ditemukan oleh Ajzen (1991), menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan tindakan disebabkan oleh

berbagai faktor, dan dapat diprediksi dengan akurasi tinggi dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku yang berkaitan dengan penilaian terhadap suatu perilaku yang menimbulkan manfaat atau kerugian akibat dari melakukan perilaku tersebut. Norma subjektif merupakan perasaan atau dugaan seseorang terhadap pandangan dari orang-orang disekitarnya. Kontrol perilaku merupakan perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu berdasarkan situasi yang akan dilakukan.

Menurut Sari (2018:298), menjelaskan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) atau Teori Perilaku Berencana bahwa faktor tambahan yang menentukan perilaku dalam individu yaitu perilaku kontrol yang dirasakan, maksudnya adalah persepsi individu pada betapa mudahnya perilaku tertentu akan dilakukan. Teori *planned behaviour* mendukung persepsi etis mahasiswa akuntan pada penelitian ini, yaitu tentang perilaku, baik cara menerima atau cara pandangan seorang mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan profesional, melalui sebuah proses yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran etika dari kode etik seorang akuntan, dengan *love of money, machiavellian*, idealisme, dan relativisme sebagai faktor yang memengaruhi persepsi etis.

### **Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Persepsi merupakan pengalaman tentang

objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan (Rahayuningsih, et al, 2016). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat bergantung pada ruang dan waktu yang berbeda.

Etika dapat diartikan sebagai kajian tentang standar moral yang secara nyata dan jelas bertujuan untuk menentukan apakah standar moral yang ada adalah benar atau kurang benar (Wilopo, 2014:11). Etika secara lebih detail merupakan ilmu yang membahas moralitas manusia. Istilah moral dan nilai-nilai diartikan sama, yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang menjadi arah tujuan hidup seseorang (Wilopo, 2014:12). Menurut Wilopo (2014:12), pengertian benar atau salah pada kelompok profesi dapat diperoleh dari aturan perilaku tentang nilai-nilai ke dalam kode yang dimiliki oleh suatu kelompok profesi, aturan inilah yang disebut kode etik profesi.

Persepsi etis adalah bagaimana seseorang bersikap dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. Mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa yang mempelajari ilmu di bidang ekonomi sebagai syarat yang harus ditempuh sebelum menjadi penerus akuntan profesional di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan sikap mahasiswa akuntansi dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. Mahasiswa akuntansi harus memiliki perilaku etis dengan pertimbangan etis dalam mengambil keputusan.

### ***Love of Money***

*Love of money* adalah suatu sikap seseorang yang memiliki

keinginan serta fokus terhadap uang. Gambaran tentang *love of money* dekat dengan sifat serakah, sehingga ketika individu memiliki ketertarikan tinggi terhadap uang, maka biasanya individu itu termasuk orang yang serakah (Prabowo & Widanaputra, 2018). Elias & Farag (2010) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan dapat diukur berdasarkan pendapatan dan uang, sehingga seorang manajer saat menjalankan usahanya menggunakan uang agar dapat mempertahankan, menarik, dan memotivasi karyawan.

Berdasarkan pengertian tersebut, *love of money* dapat disimpulkan, yaitu perilaku seseorang dalam menganggarkan uang, kesetaraan uang sesuai pekerjaan, kesuksesan ketika memiliki uang, memiliki uang untuk status sosial, perubahan yang lebih baik setelah mendapatkan uang, dan motivasi dalam mengelola uang.

### ***Machiavellian***

Menurut Novitasari & Sukirno (2016), perilaku *machiavellian* merupakan suatu keyakinan atau persepsi yang diyakini tentang hubungan antar personal. Persepsi tersebut akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari sikap dalam berhubungan dengan orang lain. *Machiavellian* didefinisikan sebagai suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung (Kurniawan & Widanaputra, 2017).

Hal ini menjelaskan bahwa *machiavellian* merupakan perilaku seseorang dalam menjaga kerahasiaan informasi, kejujuran di semua kondisi, memiliki kepercayaan dari orang lain, melakukan kebaikan dimanapun, dan pemahaman kerja keras yang harus diperlukan dalam berperilaku.

### **Idealisme**

Mardawati (2016) menjelaskan arti idealisme merupakan sikap seseorang yang cenderung menolak atau tidak mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Idealisme adalah suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkan tidak melanggar nilai-nilai moral (Nurchayyo & Ahmar, 2012).

Hal ini menjelaskan bahwa idealisme merupakan suatu sikap seseorang dalam melakukan tindakan sesuai standar moral yang berlaku.

### **Relativisme**

Menurut Mardawati (2016), relativisme merupakan sikap seseorang yang menganggap bahwa hal yang sudah biasa terjadi di lingkungannya adalah perilaku etis untuk dilakukan. Nurchayyo & Ahmar (2012) menjelaskan bahwa sebagai paham dan pandangan etis, relativisme berpendapat bahwa yang baik dan yang jahat, yang benar dan yang salah tergantung pada masing-masing orang dan budaya masyarakatnya.

Hal ini menjelaskan bahwa relativisme dalam penelitian ini, merupakan sikap atau kebiasaan perilaku dalam masyarakat dan standar moral yang ditentukan oleh masing-masing individu berdasarkan situasi yang terjadi.

### **Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Ketertarikan individu yang berlebihan terhadap uang biasanya akan mempengaruhi sifat seseorang dalam menilai segala sesuatunya berdasarkan uang. Adanya sikap *love of money* pada mahasiswa dalam menilai segala sesuatunya berdasarkan uang, dapat menyebabkan persepsi etisnya dalam menilai lingkungannya tidak sesuai dengan standar etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

sifat *love of money*, maka semakin rendah persepsi etis. Sebaliknya, jika semakin rendah sifat *love of money*, maka semakin tinggi persepsi etis.

### **H1: *Love of Money* Berpengaruh Signifikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

### **Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Adanya sikap *machiavellian* pada mahasiswa untuk mempengaruhi orang lain di sekitarnya, dapat menyebabkan persepsi etisnya atau penilaian dalam melihat hal lain sesuai etika semakin rendah. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian*, maka dapat menimbulkan persepsi etis semakin rendah. Sebaliknya, jika semakin rendah sifat *machiavellian*, maka memiliki persepsi etis yang semakin tinggi.

### **H2: *Machiavellian* Berpengaruh Signifikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

### **Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Adanya sikap idealisme pada mahasiswa untuk memiliki sifat yang tidak mentoleransi perilaku yang tidak sesuai dengan standar etika jika semakin tinggi, dapat menyebabkan persepsi etisnya atau penilaian dalam melihat perilaku yang sesuai dengan etika akan semakin tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi idealisme, maka kemungkinan untuk memiliki persepsi etis akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah idealisme, maka persepsi etis akan semakin rendah.

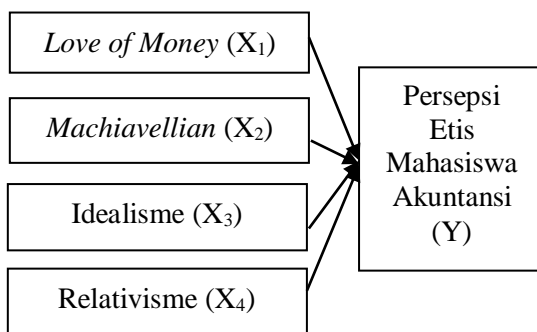
### **H3: Idealisme Berpengaruh Signifikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

### **Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Adanya sikap relativisme pada mahasiswa untuk memiliki sifat

yang dapat mentoleransi perilaku yang tidak sesuai dengan standar etika sesuai dengan lingkungannya yang semakin tinggi, dapat menyebabkan persepsi etisnya atau penilaian dalam melihat perilaku yang umum berlaku di masyarakat akan semakin tinggi. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi relativisme, maka persepsi etis akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah relativisme, maka persepsi etis akan semakin tinggi.

**H4 : Relativisme Berpengaruh Signifikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi di STIE Perbanas Surabaya, yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan, Akuntansi Keperilakuan, serta Etika Bisnis dan Profesi Akuntan. Populasi yang memenuhi persyaratan pada saat penelitian ini dilakukan adalah mahasiswa aktif semester genap jurusan S1 akuntansi angkatan 2014 dan 2015. Menurut informasi yang diperoleh dari bagian kemahasiswaan terdapat mahasiswa aktif berjumlah 240 orang, dengan rincian angkatan 2014 berjumlah 26 mahasiswa dan angkatan 2015 berjumlah 214 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*.

**Data Penelitian**

Data penelitian berupa kuesioner (data primer) disebarikan kepada mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya yang saat ini sedang menjalani semester 8 atau mahasiswa angkatan 2014 dan 2015, serta kriteria penyebaran kuesioner adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan, Akuntansi Keperilakuan, serta Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi.

Pengukuran variabel menggunakan indikator yang berupa pernyataan tertutup. Responden menyatakan kesepakatan atau ketidaksetujuan mereka dengan setiap pernyataan pada skala empat poin mulai dari sangat tidak setuju (STS) dengan, tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Menggunakan data tipe interval seperti tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Skala Likert**

Uraian	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Variabel Penelitian**

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Variabel independen (X) dari penelitian ini adalah *love of money* (X1), *machiavellian* (X2), idealisme (X3) dan relativisme (X4).

**Definisi Operasional Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)**

Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah sikap mahasiswa akuntansi dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. Instrumen untuk mengukur persepsi etis yaitu *Ethical Rating* yang terdiri dari 8 pertanyaan

dengan skala likert 4 (empat) poin pada setiap pertanyaan yang diajukan pada responden, dengan kriteria: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Responden mencatat persepsi mereka tentang etika pada skala empat poin mulai dari 1 menunjukkan tindakan tersebut sangat tidak etis, 2 menunjukkan tindakan tersebut tidak etis, 3 menunjukkan tindakan tersebut etis, sampai 4 menunjukkan tindakan tersebut sangat etis.

#### ***Love of Money (X1)***

*Love of money* merupakan perilaku dalam menganggarkan uang, kesetaraan uang sesuai pekerjaan, kesuksesan ketika memiliki uang, memiliki uang untuk status sosial, perubahan yang lebih baik setelah mendapatkan uang, dan motivasi dalam mengelola uang. Kuesioner menghasilkan tujuh faktor yang diidentifikasi sebagai berikut: *budget, equity, success, social influence, power of control, richness, dan motivator*. Responden menyatakan kesepakatan atau ketidaksetujuan mereka dengan setiap pernyataan pada skala empat poin mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) dan skor dihitung secara terpisah untuk masing-masing faktor. Makin besar skor yang didapatkan maka responden memiliki tingkat *love of money* yang tinggi.

#### ***Machiavellian (X2)***

*Machiavellian* merupakan suatu perilaku seseorang dalam menjaga kerahasiaan informasi, kejujuran di semua kondisi, memiliki kepercayaan dari orang lain, melakukan kebaikan dimanapun, dan pemahaman kerja keras yg harus diperlukan dalam berperilaku. Terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu kerahasiaan, kejujuran, kepercayaan, kebaikan, dan kerja keras. Tingkat kecenderungan perilaku *machiavellian*

diukur dengan 5 item pernyataan dengan skala likert empat poin yang akan berisi pernyataan tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi perilaku *machiavellian* responden.

#### ***Idealisme (X3)***

Idealisme merupakan variabel yang mengukur persepsi etis mahasiswa berdasarkan sikap seseorang dalam melakukan tindakan sesuai standar moral yang berlaku. Terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu, perkataan, perbuatan dan selalu mempertimbangkan tindakan yang bermoral. Variabel ini diukur menggunakan skala likert empat poin pada setiap pertanyaan yang diajukan untuk responden, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Jika individu tersebut sangat setuju dengan pernyataan tersebut, maka diasumsikan bahwa individu tersebut memiliki tingkat idealisme yang tinggi.

#### ***Relativisme (X4)***

Relativisme merupakan penilaian akan baik atau jahat, serta benar atau salah tergantung pada masing-masing individu dan budaya masyarakat di sekitarnya. Terdiri dari empat indikator, yaitu persepsi mahasiswa terkait dengan adat kebiasaan dalam masyarakat, persepsi tentang standar moral setiap individu, keadilan, dan kejujuran. Variabel ini diukur menggunakan skala likert empat poin pada setiap pertanyaan yang diajukan untuk responden, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Individu dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, sedangkan individu dengan tingkat relativisme yang rendah hanya

akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasarkan pada prinsip, norma, dan hukum.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu software SPSS 23, melalui tahapan berikut:

1. Analisis deskriptif
2. Uji Validitas
3. Uji Reliabilitas
4. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolonieritas
  - c. Uji Autokorelasi
  - d. Uji Heteroskedastisitas
5. Analisis Regresi Linier Berganda
6. Uji Hipotesis
  - a. Uji Uji F
  - b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
  - c. Uji t

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

#### Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	161	2,18	2,68	2,40	0,606
<i>Love Money</i>	161	2,58	3,67	3,28	0,419
<i>Machiavellian</i>	161	2,12	3,91	2,51	0,733
Idealisme	161	2,37	3,28	2,66	0,584
Relativisme	161	2,60	3,29	3,00	0,396

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata terendah persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu sebesar 2,18 dengan kategori tidak setuju yang artinya analisis produktivitas dalam memberhentikan karyawan penting untuk dipertimbangkan, dan nilai rata-rata tertinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 2,68 dengan kategori setuju mengenai pentingnya memenuhi target penjualan untuk memperoleh

bonus. Nilai standar deviasi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini sebesar 0,606, lebih kecil dari nilai rata-rata variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 2,40, yang berarti variasi data dalam penelitian ini merupakan data homogen atau memiliki sebaran data yang baik. Nilai rata-rata secara keseluruhan pada variabel Persepsi Etis ini sebesar 2,40 merupakan kategori tidak setuju, hal ini menjelaskan bahwa responden secara keseluruhan tidak setuju pada item pertanyaan, karena menilai tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak etis.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata terendah *Love of Money* yaitu sebesar 2,58 dengan kategori setuju yang menyatakan bahwa uang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memanipulasi orang lain, sedangkan nilai rata-rata tertinggi *Love of Money* sebesar 3,67 dengan kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa uang dapat membantu seseorang untuk mendapatkan kehormatan. Nilai standar deviasi variabel *Love of Money* dalam penelitian ini sebesar 0,419, lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *Love of Money* sebesar 3,28, yang berarti variasi data dalam penelitian ini merupakan data homogen atau memiliki sebaran data yang baik. Nilai rata-rata secara keseluruhan pada variabel *Love of Money* ini sebesar 3,28 merupakan kategori sangat setuju, hal ini menjelaskan bahwa faktor *Love of Money* dinilai sangat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memiliki persepsi etis.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata terendah *Machiavellian* yaitu sebesar 2,12 dengan kategori tidak setuju yang menyatakan bahwa seseorang akan sulit untuk maju tanpa melalui jalan pintas, sedangkan nilai rata-rata tertinggi *Machiavellian*

sebesar 3,91 dengan kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa kebaikan sangat mungkin dilakukan dalam segala hal. Nilai standar deviasi variabel *Machiavellian* dalam penelitian ini sebesar 0,733, lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *Machiavellian* sebesar 2,51, yang berarti variasi data dalam penelitian ini merupakan data homogen atau memiliki sebaran data yang baik. Nilai rata-rata secara keseluruhan pada variabel *Machiavellian* ini sebesar 2,51 merupakan kategori setuju, hal ini menjelaskan bahwa faktor *Machiavellian* dinilai sangat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam bertindak mempengaruhi orang lain untuk memiliki persepsi etis.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata terendah Idealisme yaitu sebesar 2,37 dengan kategori tidak setuju yang menyatakan bahwa tindakan yang akan merugikan orang lain yang tidak bersalah tidak harus dilakukan, sedangkan nilai rata-rata tertinggi Idealisme sebesar 3,28 dengan kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain. Nilai standar deviasi variabel Idealisme dalam penelitian ini sebesar 0,584, lebih kecil dari nilai rata-rata variabel Idealisme sebesar 2,66, yang berarti variasi data dalam penelitian ini merupakan data homogen atau memiliki sebaran data yang baik. Nilai rata-rata secara keseluruhan pada variabel Idealisme ini sebesar 2,66 merupakan kategori setuju, hal ini menjelaskan bahwa faktor Idealisme dinilai penting untuk dimiliki mahasiswa akuntansi dalam bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku umum untuk memiliki persepsi etis.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata terendah Relativisme yaitu sebesar 2,60 dengan

kategori setuju yang menyatakan bahwa tidak ada prinsip etika yang sangat penting untuk dijadikan bagian dari suatu kode etik, sedangkan nilai rata-rata tertinggi Relativisme sebesar 3,29 dengan kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa etika memiliki variasi dari satu situasi dan masyarakat ke situasi dan masyarakat lain. Nilai standar deviasi variabel Relativisme dalam penelitian ini sebesar 0,396, lebih kecil dari nilai rata-rata variabel Relativisme sebesar 3,00, yang berarti variasi data dalam penelitian ini merupakan data homogen atau memiliki sebaran data yang baik. Nilai rata-rata secara keseluruhan pada variabel Relativisme ini sebesar 3,00 merupakan kategori setuju, hal ini menjelaskan bahwa faktor Relativisme dinilai penting untuk dimiliki mahasiswa akuntansi dalam bertindak sesuai standar moral dari setiap individu untuk memiliki persepsi etis.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sujarweni, 2015:157). Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sujarweni, 2015:158). Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment*, yaitu dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *Pearson Correlation item*) dengan nilai  $r$  tabel untuk degree of freedom  $(df)=n-2$  ( $n$  adalah jumlah sampel), dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung, maka item tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2016:153).

Nilai *Pearson Correlation* dibandingkan dengan  $r$  tabel, dengan sampel ( $n$ ) sejumlah 161 responden, maka  $df = n-2 = 161-2 = 159$  dan  $r$  tabel = 0,154. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Kode	Pearson Correlation	Ket.	Variabel	Kode	Pearson Correlation	Ket.	Variabel	Kode	Pearson Correlation	Ket.	Variabel	Kode	Pearson Correlation	Ket.
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	Y1	0,644	Valid	Love Of Money (X1)	X1.1	0,602	Valid	Idealisme (X3)	X3.1	0,450	Valid	Relativisme (X4)	X4.1	0,514	Valid
	Y2	0,715	Valid		X1.2	0,590	Valid		X3.2	0,597	Valid		X4.2	0,664	Valid
	Y3	0,775	Valid		X1.3	0,668	Valid		X3.3	0,720	Valid		X4.3	0,583	Valid
	Y4	0,760	Valid		X1.4	0,680	Valid		X3.4	0,719	Valid		X4.4	0,543	Valid
	Y5	0,800	Valid		X1.5	0,700	Valid		X3.5	0,776	Valid		X4.5	0,597	Valid
	Y6	0,554	Valid		X1.6	0,689	Valid		X3.6	0,736	Valid		X4.6	0,579	Valid
	Y7	0,738	Valid		X1.7	0,414	Valid		X3.7	0,641	Valid		X4.7	0,556	Valid
	Y8	0,823	Valid		X1.8	0,567	Valid		X3.8	0,547	Valid		X4.8	0,582	Valid
			X1.9		0,471	Valid	X3.9		0,726	Valid	X4.9		0,623	Valid	
			X1.10		0,515	Valid	X3.10		0,640	Valid	X4.10		0,499	Valid	
			Machiavellian (X2)	X2.1	0,865	Valid									
				X2.2	0,817	Valid									
				X2.3	0,768	Valid									
				X2.4	0,793	Valid									
				X2.5	0,801	Valid									

Sumber: Data Primer, Diolah, Lampiran 10

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa semua item pertanyaan yang mengukur variabel dependen yaitu Persepsi Etis (Y), dan variabel independen yaitu *Love of Money* (X1), *Machiavellian* (X2), *Idealisme* (X3), serta *Relativisme* (X4) menghasilkan nilai pearson correlation yaitu r hitung yang lebih besar dari r tabel, dengan demikian item-item yang mengukur variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2015:110). Instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* > 0,6, dan apabila nilai koefisien *cronbach's alpha* < 0,6 maka dapat dikatakan tidak reliabel. Cara pengujianya dalam uji reliabilitas adalah menguji pertanyaan dalam kuesioner per-variabel tanpa mengikutsertakan totalnya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Etis (Y)	0,875	Reliabel
<i>Love of Money</i> (X1)	0,769	Reliabel
<i>Machiavellian</i> (X2)	0,870	Reliabel
<i>Idealisme</i> (X3)	0,854	Reliabel
<i>Relativisme</i> (X4)	0,767	Reliabel

Sumber: Diolah, Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan besarnya nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel penelitian nilainya lebih besar dari 0,600, dengan demikian item-item pertanyaan yang mengukur variabel penelitian dapat dikatakan sebagai alat ukur yang konsisten.

### Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk menguji dan memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Uji asumsi klasik terdiri dari data yang berdistribusi normal, bebas multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian asumsi klasik analisis regresi:

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*, uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusannya, yaitu jika tingkat probabilitas pada data yang ada  $\geq 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima, menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	161
Asymp. Sig. (2-tailed)	.689

Sumber: Diolah, Lampiran 11

Berdasarkan tabel 5 merupakan hasil uji normalitas dengan data yang digunakan sebanyak 161 (seratus enam puluh satu) responden dan dapat dilihat besar nilai signifikansi residual dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test*  $> 0,05$ . Signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,689  $> 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal, sehingga keputusan H<sub>0</sub> diterima.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang berlaku adalah 10, jika nilai VIF  $> 10$ , maka dapat terjadi multikolinieritas. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Love of Money</i>	,969	1,032
<i>Machiavellian</i>	,884	1,131
Idealisme	,869	1,151
Relativisme	,837	1,194

Sumber: Diolah, Lampiran 11

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autorelasi

Autokorelasi dideteksi menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut (Sujarweni, 2015:159):

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
2,005

Sumber: Diolah, Lampiran 11

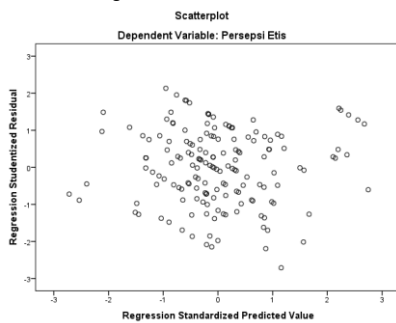
Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,005. Angka D-W merupakan kriteria b, yaitu  $-2 < 2,005 > 2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Prediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatteplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di

sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tersebut tidak berpola. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Diolah, Lampiran 11

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar ke atas dan di bawah 0, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Ada 3 metode pengujian, yaitu uji F, uji R<sup>2</sup>, dan uji t.

**Tabel 8**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

	B	t	Sig.
(Constant)	15,406	4,335	,000
<i>Love of Money</i>	-,202	-2,848	,005
<i>Machiavellian</i>	-,460	-5,416	,000
Idealisme	,169	3,145	,002
Relativisme	,392	4,842	,000

Sumber: Diolah, Lampiran 11

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,406 - 0,202X_1 - 0,460X_2 + 0,169X_3 + 0,392X_4 + e$$

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1625,184	4	406,296	29,641	,000 <sup>b</sup>
Residual	2138,332	156	13,707		
Total	3763,516	160			

Sumber: Diolah, Lampiran 11

Berdasarkan tabel 9 terlihat nilai signifikansi F sebesar 29,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme, dan Relativisme dapat dikatakan fit, karena kurang dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu < 0,05.

**Tabel 10**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,657 <sup>a</sup>	,432	,417	3,702

Sumber: Diolah, Lampiran 11

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan koefisien determinasi besarnya adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,417. Hal ini menunjukkan sebesar 41,7% variabel Persepsi Etis yang dapat dijelaskan oleh *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme, dan Relativisme, sedangkan 58,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**Tabel 11**

**Hasil Uji t**

	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		
<i>Love of Money</i>	-,175	-2,848	,005
<i>Machiavellian</i>	-,348	-5,416	,000
Idealisme	,204	3,145	,002
Relativisme	,319	4,842	,000

Sumber: Diolah, Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme, dan Relativisme lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut mampu berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Koefisien regresi pada variabel *Love of Money* dan *Machiavellian* menunjukkan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa *Love of Money* dan *Machiavellian* berpengaruh signifikan negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Koefisien regresi pada variabel Idealisme dan Relativisme memiliki nilai positif. Hal ini berarti

bahwa Idealisme dan Relativisme berpengaruh signifikan positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari empat hipotesis yaitu menguji pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme, dan Relativisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Penelitian ini memperoleh 161 kuesioner dari responden yang merupakan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

**Tabel 12**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Sig.	Hasil Pengujian
H <sub>1</sub>	<i>Love of Money</i> berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa	,005	H <sub>1</sub> diterima
H <sub>2</sub>	<i>Machiavellian</i> berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa	,000	H <sub>2</sub> diterima
H <sub>3</sub>	Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa	,002	H <sub>3</sub> diterima
H <sub>4</sub>	Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa	,000	H <sub>4</sub> diterima

Sumber: Diolah, Lampiran 11

### **Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel *love of money* berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yang artinya semakin tinggi *love of money*, maka semakin rendah persepsi etis yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan pada analisis deskriptif, bahwa *love of money* memiliki sebaran data yang baik atau homogen, yang menunjukkan *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil rata-rata keseluruhan dari jawaban mahasiswa sebesar 3,28 dengan kategori sangat setuju.

*Love of money* berpengaruh signifikan negatif, karena perilaku individu yang memiliki sikap cinta uang

berlebih, menyebabkan seseorang tersebut memandang uang sebagai suatu kebutuhan. Berdasarkan item pertanyaan *Love of Money* menyatakan seseorang bangga dengan menganggarkan uang, uang membantu untuk mendapatkan kehormatan, serta menyatakan bahwa adanya kekuatan etika dalam menggunakan uang untuk membayar orang lain, dengan demikian seseorang yang cinta akan uang berlebih akan membuat seseorang memiliki persepsi yang salah, bahwa sebenarnya uang bukan segalanya. Semakin tinggi cinta seseorang terhadap uang, maka semakin berambisi untuk memperoleh uang dengan berbagai cara, sehingga persepsi dalam menilai tindakan etis semakin berkurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *love of money*, maka semakin rendah persepsi etis.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Widanaputra (2018), Novitasari & Sukirno (2016), Aziz & Taman (2015), serta Elias & Farag (2010) yang menyatakan bahwa love of money berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis.

### **Pengaruh Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai variabel *machiavellian* berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yang artinya semakin tinggi sikap *machiavellian* pada mahasiswa untuk mempengaruhi orang lain di sekitarnya, dapat menyebabkan persepsi etisnya atau penilaian dalam melihat hal lain sesuai etika semakin rendah. Hal ini dibuktikan pada analisis deskriptif, bahwa *machiavellian* memiliki sebaran data yang baik atau homogen, sehingga menjadi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tuntutan dari lingkungan sekitar membuat pola pemikiran mahasiswa akuntansi melakukan hal, seperti melakukan manipulasi dengan tujuan tertentu. Kurangnya penerapan etika mahasiswa semester akhir sehingga tidak memiliki rasa kepercayaan diri yang cukup dan tanggungjawab dalam perkuliahan, hal ini dikarenakan dari hasil pengisian kuesioner dengan tingkat kecenderungan *machiavellian* yang tinggi, dapat dilihat dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 2,51 yang merupakan kategori setuju. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Richmond (2001), menyimpulkan bahwa perilaku *machiavellian* secara signifikan berpengaruh dengan pengambilan keputusan etis, jika terdapat dilema etis dalam diri sendiri, tetapi tidak berpengaruh ketika dilema etis dihadapi orang lain.

### **Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yang artinya semakin tinggi idealisme, maka semakin tinggi persepsi etis yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan pada analisis deskriptif, bahwa idealisme memiliki sebaran data yang baik atau homogen, sehingga menjadi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Setiap individu memiliki idealisme yang berbeda, begitu juga dengan mahasiswa S1 jurusan akuntansi di STIE Perbanas yang memiliki idealisme yang berbeda, sehingga tingkat pengambilan keputusan etis dipengaruhi oleh seberapa besar sikap idealisme yang ada pada setiap individu.

Hasil rata-rata keseluruhan dari jawaban mahasiswa sebesar 2,66 dengan kategori setuju. Hal ini dikarenakan dari kebiasaan etis yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi dalam mentaati setiap berperilaku etis sesuai aturan, sehingga menunjukkan pentingnya sikap idealisme dalam memiliki persepsi etis. Namun, mahasiswa yang memiliki tingkat idealisme tinggi belum tentu bisa dalam menilai persepsi tidak etis akuntan dengan lebih tegas. Hal ini dapat terjadi, karena kurangnya pemahaman dalam pembelajaran etika, sehingga saat menghadapi sebuah kasus pelanggaran etika, mahasiswa cenderung tidak memberikan persepsi atau pandangan yang tegas.

### **Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel relativisme berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yang artinya semakin tinggi

relativisme dalam menerapkan perilaku etis sesuai dengan aturan yang diterapkan dalam lingkungan kampus, maka semakin tinggi persepsi etis yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan pada analisis deskriptif, bahwa relativisme memiliki data memiliki sebaran data yang baik atau homogen, sehingga menjadi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil rata-rata keseluruhan dari jawaban mahasiswa tentang relativisme sebesar 3,0 dengan kategori setuju. Hal ini berlawanan dengan teoritis dalam penelitian ini, dikarenakan mahasiswa akuntansi memiliki lingkungan kampus yang sangat menerapkan persepsi etis, sehingga dalam penerapan perilaku etis juga sangat tinggi. Penelitian ini didukung oleh Sumiyantini, et al (2017), Damayanthi & Juliarsa (2016), Rahuningsih, et al (2016), serta Mardawati dan Aisyah (2016) yang menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil pengolahan data dan perhitungan regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Variabel *love of money* berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dengan demikian rumusan H1 diterima.
2. Variabel *machiavellian* berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dengan demikian rumusan H2 diterima.
3. Variabel idealisme berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi

etis mahasiswa akuntansi, dengan demikian rumusan H3 diterima.

4. Variabel relativisme berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dengan demikian rumusan H4 diterima.

### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi kesalahan dalam penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Ada beberapa mahasiswa yang merasa keberatan saat mengisi kuesioner di google form link, sehingga saat responden mengisi dan terjadi gangguan teknis pada jaringan atau hilang jaringan, maka responden enggan untuk mengisi ulang pertanyaan pada kuesioner dari awal.
2. Ada beberapa mahasiswa yang mengisi kuesioner seadanya, sebagian responden menjawab pertanyaan di kuesioner dengan menggunakan jawaban yang sama.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran yang untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya isian pertanyaan kuesioner lebih dipersingkat, sehingga responden tidak merasa lelah untuk mengisi.
2. Disarankan dapat memperluas ruang lingkup dengan menambah beberapa variabel diluar penelitian ini, supaya mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Elias, R. Z., & Farag, M. (2010). *The relationship between*

- accounting students' love of money and their ethical perception. Managerial Auditing Journal, 25 (3), 269-281.*
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2019, Januari). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Exposure Draft*, hal. 1-15.
- Iswarini, E. M., & Mutmainah, S. (2013). Pengaruh Penalaran Etis Dan Faktor-Faktor Pribadi Terhadap Sensitivitas Etis Pada Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro journal of accounting*, 1-11.
- Kurniawan, P. I., & Widanaputra, A. (2017). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (3), 2253-2281.
- Mardawati, R., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Profita*, 4 (6), 1-15.
- Novitasari, E. D., & Sukirno. (2016). Pengaruh Love Of Money Dan Perilaku Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Angkatan 2010 Dan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 3, 1-21.
- Nurchayyo, I. O., & Ahmar, N. (2012). Idealisme, Relativisme, Dan Kreativitas Akuntan. *The Indonesian Accounting Review*, 2 (1), 73-90.
- Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. (2018). Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian*, dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (1), 513-537
- Rahayuningsih, A., Sulisty, H., & Harjanto, S. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Atas Sikap Tidak Etis Akuntan Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13 (2), 209-222.
- Rozie, F. (2017, Maret 9). Jaksa: Auditor BPK Ikut Terima Aliran Dana Suap e-KTP. Dipetik Maret 15, 2019, dari Liputan 6: <https://m.liputan6.com/amp/2880726/jaksa-auditor-bpk-ikut-terima-aliran-dana-suap-e-ktp>
- Sari, R. C. (2018). Akuntansi Keperilakuan-Teori dan Implikasi (1 ed.). Yogyakarta: Uny Press.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Vol. I). Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Wilopo, R. (2014). *Etika Profesi Akuntan: Kasus-kasus di Indonesia* (2 ed.). (Djuwari, S. B. Susetyo, & Soebadijah, Penyunt.) STIE Perbanas Press.